BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan membaca buku. Dengan banyaknya membaca, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Problematika mendasar masalah minat baca pada masyarakat Indonesia adalah pada tingkat intensitas aktivitas membacanya yang masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia. Faktor budaya dapat dikatakan sebagai penyebab dari permasalahan tersebut dimana budaya lisan dan visual di Indonesia lebih dominan dan menunjukkan angka mayoritas terhadap budaya baca. Disamping itu juga tingkat keberadaan penduduk Indonesia yang tergolong rendah merupakan penghalang terhadap aktivitas membaca.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh seberapa jauh proses pengenalan perilaku dan minat baca sedini mungkin. Untuk hal tersebut peran orang tua dan lingkungan anak lebih diutamakan sebagai pembentukan semangat membaca dalam diri anak. Pada umumnya anak yang gemar membaca mendapat pengaruh dari orang tua maupun lingkungannnya yang kemudian pengaruh itu berkembang menjadi rangsangan pada si anak untuk menumbuhkan minat dan perilaku gemar membaca.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, kususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilalukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, peningkatan sarana dan prasana kenyamanan dari tempat belajar.

Toko buku bekas merupakan salah satu media sebagai penunjang untuk meningkatkan pendidikan. Banyak toko buku bekas yang terdapat di indonesia khususnya di bandung, Palasari merupakan salah satu tempat menjual dan membeli buku bekas, tetapi biasanya orang malas datang karena dari segi penataan buku yang kurang teratur.

Reading Lights merupakan toko buku bekas yang terdapat di Bandung bukan perpustakaan. Banyak pelanggan yang menganggap Reading Lights adalah perpustakaan, selain itu banyak buku berkualitas baik dengan harga yang cukup terjangkau guna menarik minat baca pengunjung yang datang. Sulitnya mencari buku – buku berkualitas dengan harga murah membuat menurunya minat baca terhadap buku. Terlihat dari pengunjung yang datang ke Reading Lights menurunya minat baca terhadap buku.

Menurut data statistik jumlah pengunjung yang ada di Reading Lights adanya penurunan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun sebanyak 20%. Sering kali terjadi pengunjung yang datang ke Reading Lights kurang menyadari bahwa adanya keberadaan toko, yang melainkan terjadinya pemahaman antara toko dan perpustakaan. Kurangnya media informasi terhadap Reading Lights sebagai toko buku bekas di Bandung, membuat keberadaan Reading Lights kurang di kenal oleh masyarakat sekitar Bandung.

I.2 Identifikasi Masalah

- Adanya kesalahpahaman persepsi toko buku dan perpustakaan pada toko buku Reading Lights
- Penyampaian media informasi yang tidak tepat sasaran pada toko buku Reading Lights
- Terjadinya penurunan jumlah pengunjung di Reading Lights

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang di uraikan di atas, Bagaimana upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Reading Lights ?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada hanya membahas seputar Reading Lights di kota Bandung dalam kurun waktu 2014.

I.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan uraian latar belakan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak di capai antara lain:

- Memperkenalkan Reading Lights sebagai toko buku bekas yang memiliki tempat baca dan cafe yang berada di kota Bandung.
- Menarik minat pelanggan di Reading Lights.